



Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Bercerita Menggunakan Boneka Karakter



Yosigite ¹⁾, Rika Partika Sari ²⁾, Mimpira Haryono ³⁾

^{1,2,3)} Universitas Dehasen Bengkulu

Corresponding Author:¹⁾ Yosimiranda368@gmail.com ²⁾ rkpar85@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine efforts to improve listening skills through storytelling methods using character dolls at PAUD Mutiara Rabbani Bengkulu City. This research is a Classroom Action Research (PTK) or also called Classroom action research with the procedures used in the form of cycles. The subjects of this study were group A children at PAUD Mutiara Rabbani Bengkulu City, totalling 20 children. The research was conducted in two cycles of two meetings. Data analysis was carried out in qualitative and quantitative descriptions with emphasis used to determine the improvement of the process expressed in a predicate, while quantitative analysis was used to determine the improvement of results using percentages. The results of improving listening skills through storytelling methods using character dolls at PAUD Mutiara Rabbani in cycle I meeting to I with a percentage of 39.75%, in cycle I meeting to II with a percentage of 48.75%, cycle II meeting to I with a percentage of 62% and cycle II meeting to II with a percentage of 76.25%. The conclusion of the study that using character dolls can improve listening skills in children at PAUD Mutiara Rabbani Bengkulu City, as evidenced in cycle II meeting II there was an increase with the results of the achievement percentage of 82.25% with very good developing criteria (BSB).

Keywords: *Listening Ability, Character Dolls.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya meningkatkan kemampuan menyimak melalui metode bercerita menggunakan boneka karakter di PAUD Mutiara Rabbani Kota Bengkulu. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau disebut juga Classroom action research dengan prosedur yang digunakan berbentuk siklus. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A di PAUD Mutiara Rabbani Kota Bengkulu yang berjumlah 20 orang anak. Penelitian dilaksanakan dua siklus dua pertemuan. Analisis data dilakukan secara deskripsi kualitatif dan kuantitatif dengan penekanannya digunakan untuk menentukan peningkatan proses yang dinyatakan dalam sebuah predikat, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil dengan menggunakan presentase. Hasil peningkatan kemampuan menyimak melalui metode bercerita menggunakan boneka karakter di PAUD Mutiara Rabbani pada siklus I pertemuan ke I dengan presentase 39,75%, di siklus ke I pertemuan ke II dengan presentase 48,75%, siklus ke II pertemuan ke I dengan presentase 62% dan siklus II pertemuan ke II dengan presentase 76,25%. Simpulan penelitian bahwa menggunakan boneka karakter dapat meningkatkan kemampuan menyimak pada anak di PAUD Mutiara Rabbani Kota Bengkulu, terbukti pada siklus II pertemuan Ke II terjadi peningkatan dengan hasil presentase pencapaian sebesar 82,25% dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB).

Kata Kunci : Kemampuan Menyimak, Boneka Karakter.

Pendahuluan

Usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini disebut sebagai usia emas (golden age). Makanan yang bergizi yang seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut.

Pendidikan Anak Usia Dini sangatlah berperan penting dalam menentukan perkembangan anak selanjutnya, karena pada usia dini perkembangan anak sangat pesat, kecepatan perkembangan yang luar biasa dibandingkan usia selanjutnya. Anak dapat mengembangkan seluruh kemampuan yang dimilikinya sesuai tahap perkembangannya.

Dalam Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 (BAB 2 Pasal 3), menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, sehat kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu perkembangan yang penting bagi anak usia dini adalah bahasa, karena cara anak dalam menggunakan bahasa akan berpengaruh pada perkembangan sosial, emosional, fisik dan kognitif. Bahasa merupakan alat yang penting bagi setiap orang. Melalui bahasa seseorang atau anak akan dapat mengembangkan kemampuan bersosialisasi dengan orang lain.

Perkembangan bahasa untuk anak-anak PAUD mengembangkan tiga aspek yaitu, menerima bahasa, mengungkapkan bahasa dan keaksarannya. Lingkup menerima bahasa artinya kemampuan berbahasa secara reseptif yang terdiri dari menyimak, mengerti dua perintah, memahami cerita, mengenal pembendaharaan kata mengenai kata sifat, mengulang kalimat yang lebih kompleks dan memahami aturan dalam bermain. Bentuk ruang lingkup dari penerimaan bahasa ini bias terlihat dalam bentuk tindakan, hasil karya, tulisan, dan lain sebagainya sebagai ciri anak memahami dan menerima bahasa.

Sedangkan menyimak merupakan awal dari keterampilan bahasa lainnya, karena kompetensi hasil belajar anak harus terlebih dahulu mampu mendengar sebelum berkomunikasi secara lisan dalam lingkungannya. Menurut Permendikbud No. 137 tahun 2014 seharusnya anak usia 4-5 tahun seharusnya telah mampu untuk menyimak perkataan orang lain, memahami cerita yang dibacakan dan juga mengerti dua perintah yang diberikan secara bersamaan (Kemendikbud, 2014: 27).

Pada usia dini perkembangan bahasa khususnya keterampilan menyimak anak akan tumbuh dengan cepat, menyebabkan anak aktif berkomunikasi dengan orang-orang yang ada di sekelilingnya, anak akan tertarik pada kata-kata baru, hal ini akan menambah kosa kata pada anak serta belajar menyimak sebagai sarana untuk memperoleh kemandirian.

Kemampuan menyimak anak juga akan berdampak pula pada kecerdasan. Anak yang memiliki kecerdasan tinggi akan cepat memahami pembicaraan orang lain. Namun, kemampuan untuk menguasai keterampilan menyimak ini tidak akan tumbuh dengan sendirinya, tetapi harus melalui proses pembelajaran dan stimulus dari lingkungan terdekat anak. Melalui kemampuan menyimak, anak dituntut untuk mampu mengerti perkataan orang lain dan mampu memahami cerita yang disampaikan ataupun dibacakan.

Kelancaran anak dalam menyimak dapat dilihat dari kemampuan mengucapkan kalimat tanpa ada keragu-raguan. Lafal berarti pengucapan kata jelas, intonasi berarti lagu kalimat sesuai dengan jenis kalimat. Apabila anak mampu mengucapkan kalimat dengan lafal dan intonasi yang tepat, maka pendengar akan dapat mengerti kalimat yang diucapkan.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti di PAUD Mutiara Rabbani Bengkulu, sebagian besar mengalami kesulitan dalam pengembangan idang kemampuan menyimak. Hal ini dapat dilihat saat observasi yang dilakukan saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran seperti anak belum mampu menyimak perkataan orang lain terbukti dengan anak belum mampu melaksanakan perintah dari guru. Selain itu anak belum mampu menyimak cerita yang dibacakan guru, anak belum mampu menjawab pertanyaan dari guru seputar cerita yang baru dibacakan. Demikian juga berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru kelas, dalam menjawab atau mengajukan pertanyaan pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa merasa kesulitan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan anak dalam perkembangan menyimak, baik faktor yang berasal dari dalam diri anak maupun faktor dari luar. Namun perlu disadari bahwa kemampuan guru dalam memilih metode dan media pembelajaran sangat mempengaruhi seorang anak dalam menguasai kemampuan menyimak.

Proses pembelajaran di PAUD dalam mengembangkan kemampuan menyimak sudah banyak dikembangkan metode dan media yang sesuai dengan perkembangan belajar anak. Namun kenyataannya masih banyak anak PAUD yang mengalami kegagalan dalam menguasai kemampuan menyimak. Banyak media yang dapat digunakan dalam bercerita, salah satu diantaranya

menggunakan boneka karakter. Boneka karakter merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk bercerita yang bisa menarik perhatian anak untuk menyimak.

Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas, atau lazim dikenal dengan classroom action research prosedur yang digunakan berbentuk siklus (cycle). Wardhani (2013: 13) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Dalam PTK ini peneliti menggunakan model Jhon Elliot maka dalam setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu: perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflection).

Subjek penelitian ini diperlukan untuk memperoleh keterangan mengenai data dan informasi apa saja yang menjadi sasaran penelitian dalam bentuk perkataan maupun perbuatan yang sedang diamati. Menurut Arikunto (2011:109) subjek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sentral karena pada subjek penelitian data tentang variabel yang diteliti dan diamati oleh peneliti. Subjek penelitian ini adalah Peserta Didik pada Kelompok A di PAUD Mutiara Rabbani Bengkulu berjumlah 20 orang Peserta Didik

Hasil Penelitian

Hasil penelitian pada siklus I pertemuan Ke I persentase mengembangkan keterampilan menyimak anak pada siklus I 39,75% dengan kriteria Mulai Berkembang Mulai Berkembang. Sehingga tindakan dilanjutkan dengan siklus I pertemuan ke II. Adapun hasil tindakan siklus I pertemuan ke II presentase mengembangkan keterampilan menyimak anak 48,75% dengan kriteria Mulai Berkembang Berkembang.

Sehingga tindakan dilanjutkan dengan Siklus II pertemuan ke I presentase mengembangkan keterampilan menyimak anak 62% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan. Dengan kriteria Berekembang Sesuai Harapan maka penelitian ini dilanjutkan dengan tindakan siklus ke II pertemuan ke II dengan presentase 82,25%, dimana presentase disiklus ke II pertemuan ke II sudah optimal sesuai dengan kriteria keberhasilan 75%-100%.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menyimak anak melalui penggunaan media boneka karakter di PAUD Mutiara Rabbani Kota Bengkulu. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari II siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dari hasil yang diperoleh persiklus didapat dari data berupa lembar observasi. Dari data lembar observasi tersebut akan digunakan untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada anak.

Hasil penelitian pada siklus I pertemuan Ke I persentase mengembangkan keterampilan menyimak anak pada siklus I 39,75% dengan kriteria Mulai Berkembang Mulai Berkembang. Sehingga tindakan dilanjutkan dengan siklus I pertemuan ke II. Adapun hasil tindakan siklus I pertemuan ke II presentase mengembangkan keterampilan menyimak anak 48,75% dengan kriteria Mulai Berkembang Berkembang. Sehingga tindakan dilanjutkan dengan Siklus II pertemuan ke I presentase mengembangkan keterampilan menyimak anak 62% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan.

Dengan kriteria Berekembang Sesuai Harapan maka penelitian ini dilanjutkan dengan tindakan siklus ke II pertemuan ke II dengan presentase 82,25%, dimana presentase disiklus ke II pertemuan ke II sudah optimal sesuai dengan kriteria keberhasilan 75%-100%. Berdasarkan tabel rekapitulasi mengembangkan keterampilan menyimak di atas menunjukkan adanya peningkatan nilai atau kemampuan yang diperoleh pada setiap tahapan-tahapannya, dimulai dari siklus I pertemuan ke I menunjukkan anak mulai berkembang dengan kriteria nilai 39.75%, siklus ke I pertemuan ke II menunjukkan anak mulai berkembang dengan kriteria nilai 48,75%, Siklus ke II pertemuan ke I menunjukkan anak mulai Berkembang sesuai harapan dengan kriteria nilai 622% dan siklus II

pertemuan ke II menunjukkan anak berkembang sangat baik dengan kriteria nilai 76,25%, dan penelitian dikatakan berhasil.

Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui media Boneka Karakter dalam rangka meningkatkan keterampilan menyimak anak meningkat secara signifikan. Pembelajaran di Taman Kanak-kanak harus dilakukan dengan menyenangkan. Banyak hal yang dapat dilakukan agar pembelajaran menyenangkan. Misalnya dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi anak. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk keterampilan menyimak pada PAUD Mutiara Rabbani Kelompok A yaitu dengan menggunakan media boneka karakter. Dengan bentuk yang menarik dan anak dapat memainkan bonekanya dengan mudah sehingga efektif untuk digunakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Slamet Suyanto menyatakan bahwa untuk melatih anak berkomunikasi secara lisan yaitu dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan yang memungkinkan anak berinteraksi dengan teman dan orang lain. Guru dapat mendesain berbagai kegiatan yang memungkinkan anak untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, dan perasaannya serta membuat kalimat sederhana. Media yang digunakan peneliti adalah media yang jenisnya berbentuk seperti ulat, kodok, ular, kelinci yang biasa digunakan dengan tangan. Nurbiana Dhieni, menyatakan bahwa boneka karakter banyak digunakan disandiwara- sandiwara untuk mengisahkan sebuah kisah kehidupan atau berimajinasi. Anak- anak menggunakan boneka karakter untuk mengungkapkan apa yang ada dipikiran mereka. Boneka karakter mendorong anak untuk terampil dalam menggunakan bahasa. Pada saat penelitian dilakukan tingkat keberhasilan anak tentang menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan) lebih meningkat dibandingkan membuat kalimat sederhana. Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor, salah satunya adalah anak lebih tertarik untuk menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan) dibandingkan dengan membuat kalimat sederhana.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Pembelajaran dengan metode bercerita melalui boneka karakter dapat meningkatkan konsentrasi anak dalam menyimak sebuah cerita. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan persentase kemampuan menyimak pada anak, dari tindakan sebelum sampai dengan siklus II pertemuan ke II yakni: Siklus I pertemuan I anak masih berada di kriteria Mulai Berkembang dengan presentase 39,75% dengan rentang nilai 25%-49,99%, pada siklus ke I pertemuan ke II anak masih berada di kriteria Mulai Berkembang dengan presentase 48,75% dengan rentang nilai 25%-49,99%, di siklus ke II pertemuan ke I peningkatan signifikan terlihat dengan presentase 62% dengan kriteria Berkembang Sangat Harapan dengan rentang nilai 50%-74,99%, dan di siklus ke II pertemuan ke II peningkatan signifikan terlihat dengan kriteria Berkembang Sangat Baik dengan rentang nilai 75%-100% dan penelitian dikatakan berhasil. Oleh karena itu, media boneka karakter merupakan media yang dirasa lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan menyimak pada anak usia dini. Hal ini karena media boneka karakter yang digunakan anak secara tidak langsung dapat membuat anak untuk berpikir kreatif, perhatian anak terhadap proses pembelajaran juga semakin bertambah, karena anak lebih antusias dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru. Anak juga diharapkan mampu mengorganisasikan kemampuan diri atau melatih kepercayaan diri. Kemudian kegiatan ini diharapkan mampu merangsang imajinasi anak menambah perbendaharaan kata sehingga menghasilkan cerita yang original, dan anak juga dapat meningkatkan kemampuan bicara dan menyimak, karena bercerita juga dapat menambah kosa kata anak. Metode pendukung seperti pemanfaatan boneka karakter mempunyai peranan sangat penting dalam peningkatan kemampuan menyimak pada anak. Dalam hal ini metode pendukung yakni pemberian waktu untuk mengeksplor kemampuan diri dan pemberian reward, hal ini terbukti mampu memotivasi anak agar lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Saran

1. Pengembangan Media Pembelajaran yang Inovatif:

Guru disarankan untuk lebih kreatif dalam memilih dan mengembangkan boneka karakter sesuai dengan tema atau materi pembelajaran. Penggunaan boneka dengan berbagai karakter yang relevan dengan minat siswa dapat meningkatkan ketertarikan dan fokus mereka dalam kegiatan menyimak.

2. Variasi Metode Bercerita:
Disarankan agar metode bercerita tidak hanya dilakukan secara monolog, tetapi juga melibatkan interaksi antara guru dan siswa. Guru bisa memberikan jeda dalam cerita untuk mengajak siswa memprediksi kelanjutan cerita atau menanggapi peristiwa tertentu, sehingga keterampilan menyimak mereka lebih terlatih.
3. Penggunaan Alat Evaluasi yang Tepat:
Evaluasi kemampuan menyimak bisa dilakukan dengan metode bervariasi, seperti permainan kuis atau teka-teki cerita. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mengingat dengan baik apa yang telah didengar dan dipahami selama sesi bercerita.
4. Penerapan Secara Berkesinambungan:
Metode bercerita menggunakan boneka karakter perlu diterapkan secara berkelanjutan agar dampaknya signifikan dalam jangka panjang. Pelaksanaan secara konsisten akan membantu meningkatkan fokus dan keterampilan menyimak siswa.
5. Pelibatan Orang Tua di Rumah:
Orang tua dapat diajak bekerja sama dengan mendorong anak-anak bercerita kembali di rumah. Dengan cara ini, anak-anak akan terbiasa menyimak dan menceritakan ulang cerita yang mereka dengar di sekolah, memperkuat pemahaman dan daya ingat mereka.
6. Penelitian Lanjutan:
Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan menambahkan variabel baru, seperti motivasi belajar atau kemampuan verbal siswa. Selain itu, perlu ada penelitian tentang efektivitas metode ini di berbagai tingkatan pendidikan untuk mengetahui penerapannya dalam konteks yang lebih luas.

Daftar Pustaka

- Abidin, Yunus. 2012. Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter Bandung: Refika Aditama.
- Agus, Hermawan. 2012. Komunikasi Pemasaran. Jakarta: Erlangga
- Anggraeni, E. 2018. Metode Bercerita Menggunakan Papan Flanel.
- Astuti, H. P. 2013. Perkembangan Anak Usia Dini 1. Yogyakarta: Deepublish.
- Asri Rodiyah, 2013, 'Penggunaan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kosakata Anak Usia 3-4 Tahun Pada Play Group Tunas Bangsa Sooko Mojokerto', PAUD Teratai, Volume 2 Nomor 1.
- Azhar Arsyad, 2017, "Media Pembelajaran", Grafindo Jakarta.
- Badru Zaman, dkk. 2017, "Media dan Sumber Belajar TK", UT Jakarta. Dhieni, Nurbiani. 2013 Metode Pengembangan Bahasa. Universitas Terbuka.
- Denok Dwi Anggraini. 2015, Peningkatan Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Bercerita, Jurnal PG-PAUD Trunojoyo, Volume 2 Nomor 2
- Dhieni, N. 2014. Metode Pengembangan Bahasa. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Desi Rahmawati. 2017 Pengaruh Penerapan Metode Bercerita Terhadap Keterampilan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Dharma Wanita Persatuan Palas Lampung Selatan Tahun Ajaran 2016-2017 Universitas Lampung
- Hermawan Herry. 2018. Menyimak. Keterampilan Berkomunikasi Yang Terabaikan. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Indah Putri Sariguam, 2017, Efektifitas Pemanfaatan Media Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas III Min Likuboddong Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa
- Jumiyanti, M. S. 2015. Peningkatan Kemampuan Menyimak Pada Anak usia 4-5 Tahun Di PAUD Aisyuyah Melawi. Jurnal UNTAN, Vol 4, no3.
- Idris, M. H. 2014. Meningkatkan kecerdasan anak usia dini melalui mendongeng. Jakarta : PT. Luxima Metro Media 77
- Kemendikbud. 2014. Permendikbud No. 137 tahun 2014 tentang Kurikulum PAUD. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Lilis Madyawati. 2016, Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak. Jakarta: Prenadamedia Group.

-
- Mulyati, dkk. 2013. Bahasa Indonesia. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka. Nurbiani Dhieni, Metode Pengembangan Bahasa, Universitas terbuka 2013)
- Spooner & Woodcock. 2010. Teaching Children To Listen A Practical Approach To Developing Children "Listening Skill" New York: MPG Books Group.
- Sugiono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.
- Sulianto dkk. 2014, Media Boneka Tangan dalam Metode Bercerita untuk Menanamkan Karakter Positif kepada Siswa Sekolah Dasar. Dalam Jurnal, Pendidikan Sekolah Dasar Universitas PGRI Semarang, vol.15, No.2. [Http://jurnal.ut.ac.id/index.php/JP/article/view/222](http://jurnal.ut.ac.id/index.php/JP/article/view/222)
- Tarigan. 2018. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henri Guntur. 2015. Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: CV Angkasa.